

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN SENI TARI DI KELAS VII A SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

Wilya Aryana Putri

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Indrayudha

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Susmiarti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

@mail: wilyaaryanaputri@yahoo.com

Abstract

This study was aimed to know and describe the effectiveness of lecture and demonstration methods and the cause of ineffective both of them on dance art learning at class VII A SMP Pembangunan Laboratorium UNP. This study was qualitative with descriptive method. Instrument in this study was the researcher and it was also assisted by some tools such as stationery, camera and audio visual recording tool. Technique of data collection was done by using observation, interview, library research and documentation. Result of this study showed that both the lecture and demonstration methods on dance art learning at class VIIA SMP Pembangunan Laboratorium UNP were ineffective yet. It could be seen from the students score who had not more reached minimal completeness criteria (KKM). The problem was caused by teachers who did not develop study well with using lecture and demonstration methods, teachers did not apply those methods optimally so that it could be seen that unstructured implementation of steps of the lecture and demonstration methods. Teachers did it randomly which caused those methods were used at class VII A SMP Pembangunan Laboratorium UNP were ineffective (not effective).

Keywords: The Effectiveness, Lecture and Demonstration methods, Dance Art Learning.

A. Pendahuluan

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan , seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah

menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode belajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran (Ahmad Sabri,2007;49) dikutip dalam(Istarani((2014:1)).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian secara ringkas dapat kita katakan bahwa metode pembelajaran adalah cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Di SMP Pembangunan laboratorium UNP pada pembelajaran seni budaya kelas VII memakai Kurikulum 2013, pelajaran seni tari dengan Kompetensi Dasar Memperagakan gerak tari berdasarkan level, dan pola lantai sesuai iringan. Disini guru menggunakan metode Ceramah dan Demonstrasi. Dengan metode yang diberikan oleh guru kepada siswa kurang memadai, menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa. Karena metode yang diberikan membuat siswa bosan dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran dengan pemakaian metode juga harus mempunyai struktur yang jelas serta komponen-komponen yang terdapat pada sistem pembelajaran. Kurang fahamnya guru dalam menjalankan prinsip-prinsip dalam metode ceramah dan demonstrasi menjadikan motivasi belajar siswa menjadi berkurang karena cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang menarik minat siswa untuk belajar seni tari.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada masa sekarang.

Menurut Moleong (2010;6) :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dimaksud oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil observasi berupa data fisik, kejadian atau kegiatan, wawancara dengan informan yaitu guru dan siswa kelas VIIA SMP Pembangunan Laboratorium UNP

C. Hasil dan Pembahasan

Efektivitas pembelajaran seni tari di kelas VIIA sangat rendah sekali, kurang fahamnya guru dalam menjalankan prinsip-prinsip dalam metode ceramah dan demonstrasi menjadikan motivasi belajar siswa menjadi berkurang, ini dikarenakan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang menarik minat siswa untuk belajar seni budaya. Tidak ada kesungguhan siswa untuk terlibat didalam proses belajar, siswa menjadi tidak aktif dikelas, siswa pun tidak pernah mengemukakan pendapat atau bertanya.

Tidak baiknya respon siswa selama proses pembelajaran, siswa acuh dan tidak memperdulikan pembelajaran, selama guru menerangkan pelajaran siswa tidak pernah mencatat apa yang di sampaikan guru, siswa seperti jenuh selama proses pembelajaran

berlangsung. Pada waktu lain kebanyakan siswa sibuk dengan aktivitas lain, selama 4 kali pertemuan pembelajaran, peneliti melihat tidak adanya peningkatan motivasi siswa untuk belajar. Berpengaruhnya metode yang di gunakan guru menyebabkan proses belajar siswa tidak optimal, karena cara guru mengajar sangat berpengaruh untuk merangsang siswa meningkatkan motivasi dan menjadikan siswa aktif.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ternyata pada pembelajaran seni budaya Kurikulum 2013 seni tari dengan Kompetensi Dasar Memperagakan gerak tari berdasarkan level, dan pola lantai sesuai iringan, sepenuhnya siswa belum bisa memahami apa yang sudah diterangkan oleh guru. Menurut hasil yang sudah peneliti lihat tidak efektifnya pelajaran seni budaya disebabkan guru kurang memahami metode mengajar yang sudah diaplikasikan terhadap siswa. Metode yang diberikan guru yang pertama yaitu metode ceramah, jelas terlihat dengan hanya penjelasan-penjelasan yang terus diberikan guru tentang materi seni tari yaitu gerak tari sesuai level dan pola lantai, guru kurang memahami tahapan dalam penggunaan metode ceramah tersebut, seperti pada awal pelajaran guru tidak menyampaikan tujuan yang harus dicapai siswa selama proses pembelajaran, lalu tidak memberikan apresiasi yaitu langkah yang menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Pada langkah penyajian guru tidak menyajikan materi pembelajaran secara sistematis, terkadang guru meloncat-loncat dalam pemberian materi pelajaran dan susah untuk di tangkap oleh siswa, Ini membuat keadaan kelas menjadi kurang kondusif dan pelajaran menjadi monoton, membuat siswa tidak bersemangat seakan-akan ingin mengakhiri pelajaran. dilihat dari awal pertemuan hingga pertemuan ke empat semangat siswa semakin menurun, tidak ada perubahan ke arah yang lebih baik, ini semua disebabkan pemakaian metode yang digunakan oleh guru.

Tidak bisa hanya dengan penjelasan terus-menerus seharusnya pembelajaran membutuhkan praktek secara detail, karena dengan kata-kata saja tidak akan menghasilkan dan menuntaskan pelajaran dengan maksimal. Selanjutnya penggunaan metode demonstrasi, metode demonstrasi menjadi kurang efektif apabila tidak diikuti dengan aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan tidak dapat menjadikan aktivitas itu sebagai pengalaman yang berharga, selama guru mengajar peneliti melihat guru tidak menuntaskan komponen-komponen yang ada pada metode demonstrasi, seperti pada tahapan pelaksanaan guru tidak menciptakan suasana yang menyenangkan, guru tidak merangsang siswa untuk berfikir, contohnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi. Selama guru mengajar guru tidak pernah membawa dan membimbing siswa untuk berlatih, guru hanya mencontohkan bagaimana level dan pola lantai pada tari tanpa adanya terjun langsung untuk mengajari siswa.

Menurut.(Dr. Rusman, M.Pd.(2012:325-326)) Efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh siswa.

Merujuk dan berdasarkan pendapat Rusman di atas, ternyata pembelajaran seni tari yang ditemui di SMP Pembangunan Laboratorium UNP kelas VIIA nilai siswa lebih banyak belum mencapai KKM yang di lihat dari nilai ulangan harian dan nilai tugas

praktek siswa, hal ini juga didukung oleh data pengamatan bahwa metode yang digunakan guru kurang dapat dipahami oleh siswa dengan baik, sehingga pembelajaran tersebut belum dapat direspon oleh siswa. Oleh sebab itu metode ceramah dan demonstrasi belum mampu disebut berlaku efektif di dalam pembelajaran seni di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

D. Kesimpulan dan Saran

Ternyata efektivitas pemakaian metode ceramah dan demonstrasi pada pembelajaran seni budaya(tari) di kelas VIIA SMP Pembangunan Laboratorium UNP sangat rendah sekali. Disebabkan oleh guru yang tidak bisa mengembangkan pembelajaran dengan baik dalam memakai metode yang digunakan, guru kurang kreatif mengajar dengan pemakaian metode tersebut, padahal rencana pembelajaran sudah disusun sebaik mungkin namun tidak sepenuhnya dijalankan oleh guru, dalam menggunakan metode ceramah dan demonstrasi guru mengaplikasikan metode ini belum secara optimal, hal ini terlihat dari tidak terstrukturinya pengimplementasian tahapan-tahapan dari metode ceramah dan demonstrasi tersebut, guru melakukannya secara acak dan mengakibatkan metode ceramah dan demonstrasi yang digunakan guru, di tambah lagi dengan hasil belajar siswa di kelas VIIA SMP Pembangunan Laboratorium UNP yang sangat rendah dan banyak yang tidak mencapai KKM , hanya 8 dari 29 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Dari masalah yang sudah kita ketahui tersebut jelas terlihat bahwa metode ceramah dan demonstrasi tidak akan efektif dilakukan apabila guru yang megajar tidak mengaplikasikan metode tersebut dengan baik dan terstruktur ditambah lagi pelajaran yang tidak terstruktur sesuai RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang sudah diatur pada kurikulum 2013. Dan seharusnya dengan adanya kurikulum 2013 ini guru lebih kiat lagi untuk membangkitkan semangat siswa dan begitu juga dengan siswa, siswa seharusnya lebih meningkatkan semangat dan motivasi diri tentunya dengan adanya ransangan dari guru, dilihat dari hasil ulangan harian yang didapat siswa kebanyakan dari siswa di kelas VIIA tidak dapat menuntaskan KKM dengan nilai yang memuaskan, ini mengakibatkan pembelajaran seni budaya(tari) menggunakan metode ceramah dan demonstrasi di kelas VIIA SMP Pembnagunan Laboratorium UNP menjadi tidak efektif.

Daftar Rujukan

- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Istarani. 2014. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Lusi Aulia. 2018. Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media Audio Visual dalam Pembelajaran Tari Terhadap Hasil Belajar di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Skripsi. FBS: UNP.
- Muhammad Rohman, Sofyan Amri. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja pressindo.
- Riski Darma Putra. 2015. Efektifitas Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 21 Padang. Skripsi FBS: UNP.
- Rizki Utami. 2018. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Ansambel Sejenis di SMP Negeri 25 Padang. Skripsi. FBS: UNP.
- Suyono, Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.